

Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Dilihat dari sisi Literasi Keuangan dan Gaya Hidup

Abelinno Rizky Sectioazhari¹, Enny Susilowati Mardjono²

Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) Semarang
abelazhari66@gmail.com, enny.susilowati@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to find out and analyze the influence of Financial Literacy and Lifestyle on the Financial Management of Accounting Students at Dian Nuswantoro University. In this research, the data source used is primary data. The population of Accounting students at Dian Nuswantoro University class 2021/2022 semester 6 is 130 people and the sample obtained by this research is 120. Data analysis in this study used a multiple linear regression analysis model. The sampling technique used in this research used purposive sampling. The results of this study show that lifestyle has an effect on financial management and financial literacy has no effect on financial management.

Keywords: *accounting, lifestyle, finance*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer, Populasi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro angkatan 2021/2022 semester 6 ini berjumlah 130 orang dan sampel yang di dapatkan penelitian ini sejumlah 120 . Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh pada pengelolaan keuangan dan literasi keuangan tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: akuntansi, gaya hidup, keuangan

PENDAHULUAN

Literasi keuangan akhir-akhir menjadi salah satu fokus perhatian dalam beberapa studi penelitian, hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia literasi keuangannya masyarakat masih belum maksimal OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dalam rangka mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022. SNLIK 2022 dilaksanakan mulai Juli hingga September 2022 di 34 provinsi yang mencakup 76 kota/kabupaten dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang yang berusia antara 15 s.d. 79 tahun. Sebagaimana tahun 2016 dan 2019, SNLIK 2022 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari

parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan menjelaskan pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam keputusan keuangan dan keyakinan untuk perencanaan keuangan dimasa depan. (www.warta.co.id, 2019). Kondisi ini yang akhirnya menyebabkan masih gagal dalam pencapaian inklusi keuangan pada masyarakat miskin atau berpengaruh rendah. Masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif. Masyarakat membutuhkan pengetahuan mengenai industri jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, pasar modal, dana pensiun, lembaga pembiayaan, penggadaian dan lainnya. Industri jasa keuangan tersebut perlu dipahami oleh setiap masyarakat upaya meningkatkan tingkat literasi keuangan dan cara masyarakat dapat menggunakan atau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang tersedia. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 dan 2022 kemarin, tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan 2019 masing-masing mencapai 38,03% dan 76,19%. Diketahui pula, persentase literasi keuangan pada tahun 2022 tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan sebesar 49,68% dan 85,10%. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022. Berdasarkan materi pendukung literasi keuangan yang dikeluarkan oleh OJK, juga mengeluarkan adanya perbandingan indeks literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2019 dan 2022 melalui dua faktor yaitu gender dan wilayah. Dari sisi *gender*, untuk pertama kalinya, indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi yakni sebesar 50,33 persen dibanding laki-laki 49,05 persen. Pada tahun 2020 s.d. 2022, OJK menjadikan perempuan sebagai sasaran prioritas dalam arah strategis literasi keuangan. Di sisi lain, indeks inklusi keuangan laki-laki lebih tinggi yakni sebesar 86,28 persen, dibanding indeks inklusi keuangan perempuan di angka 83,88 persen. Indeks literasi dan inklusi keuangan wilayah perkotaan masing-masing sebesar 50,52 persen dan 86,73 persen, lebih tinggi dibandingkan di wilayah perdesaan yakni sebesar 48,43 persen dan 82,69 persen. Namun demikian *gap* indeks literasi keuangan semakin mengecil dari 6,88 persen di tahun 2019 menjadi 2,10 persen di tahun 2022 dan *gap* indeks inklusi keuangan juga semakin mengecil dari 15,11 persen di tahun 2019 menjadi 4,04 persen di tahun 2022. Hal ini sejalan dengan strategi pelaksanaan edukasi keuangan yaitu meningkatkan kuantitas pelaksanaan edukasi keuangan di wilayah perdesaan.

Hasil SNLIK 2022 menjadi salah satu faktor utama bagi OJK dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun kebijakan, strategi, dan merancang produk/layanan keuangan yang sesuai kebutuhan konsumen serta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2023, fokus OJK untuk

meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia tertuang dalam Arah Strategis Literasi Keuangan Tahun 2023 adalah Membangun Literasi Keuangan Masyarakat Desa Melalui Aliansi Strategis dengan Kementerian/Lembaga Terkait, Perangkat Desa dan penggerak PKK Desa, dan Mahasiswa KKN. Sasaran prioritas literasi keuangan tahun 2023 adalah pelajar/santri, UMKM, penyandang disabilitas dan masyarakat daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal). Sedangkan sasaran prioritas inklusi keuangan tahun 2023 adalah segmen perempuan, pelajar, mahasiswa dan UMKM, masyarakat di wilayah perdesaan, dan sektor jasa keuangan syariah. Kebijakan tersebutlah yang dibuat OJK untuk meningkatkan literasi keuangan dalam perguruan tinggi untuk membantu masyarakat luas dalam memberikan pengetahuan tentang keuangan khususnya mahasiswa, ilmu ini juga melekat pada kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan dan keterampilan mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Terutama mahasiswa, yang merupakan tahapan usia yang diharuskan dapat mengelola keuangannya sendiri. Selain itu, mahasiswa juga merupakan golongan yang memiliki kontribusi yang besar pada perekonomian. Pada umumnya mahasiswa mulai menjalani masa peralihan dari awalnya pengelolaan keuangannya diatur oleh orang tua menjadi beralih untuk mengelola sendiri keuangan pribadinya. Mahasiswa harus lebih memperhatikan pengambilan keputusan dalam menggunakan uangnya. Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa literasi keuangan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yaitu pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan besarnya pengiriman uang saku. Mahasiswa pada umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar dalam membuat keputusan pribadi dalam keuangannya. Tetapi, hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Bukti empiris rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh *Chen dan Volpe* (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi personal *finance* di Universitas. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup adalah cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan. Berdasarkan riset terdahulu dan pengamatan di Udinus yang dilakukan peneliti, peneliti melihat adanya perbedaan di beberapa penelitian yang terdahulu hal ini juga membuat peneliti ingin meneliti kajian penelitian ini di Udinus dan adanya fenomena gaya hidup modern di kalangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Udinus yang membuat mahasiswa tersebut cenderung mengikuti gaya hidup yang hedonisme. Hedonisme merupakan

bagian dari identifikasi perubahan sosial. Adanya gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Udinus tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan gaya hidup yang tinggi membuat pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan dimasa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya. Tetapi kondisi lapangan berdasarkan pengamatan penulis sebagai mahasiswa prodi akuntansi Udinus diketahui bahwa 90% mahasiswa manajemen Udinus merupakan tanggungan orang tua dan hanya 10% yang ikut serta membantu orang tua untuk kebutuhannya sehari-hari. Sejalan dengan data itu terlihat juga 95% mahasiswa lebih sering menghabiskan waktu di pusat perbelanjaan hampir setiap hari. Mereka juga memiliki perilaku konsumtif dan bersifat hedon yaitu 95% mahasiswa selalu melakukan aktivitas belanja lebih dari 5x dalam seminggu dan kelompok ini juga tidak memiliki tabungan untuk konsumtif bukan tabungan yang bersifat simpanan masa depan. Oleh karena itu literasi keuangan merupakan hal yang signifikan diperlukan bagi mahasiswa manajemen, karena dalam literasi keuangan memberikan pengetahuan untuk menjadikan seseorang cerdas dalam mengelola keuangannya. Penelitian yang terinspirasi dari penelitian sebelumnya yang telah di lakukan oleh (Gunawan et al., 2020), mengenai bagaimana pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. Mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian serupa yang di lakukan oleh (Buderini et al., 2023) mengenai Pengaruh Literasi keuangan, gaya Hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa Generasi Milenial. Mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang telah di lakukan sebelumnya adalah penelitian ini di lakukan pada tahun 2024 dengan populasi dan sampel yang berbeda. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro dengan jangkauan sampel yaitu mahasiswa/i jenjang S1 yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi keuangan Lanjutan 2.

TINJAUAN LITERATUR

Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behavior merupakan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). TPB menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Intensi seseorang dalam melakukan suatu perilaku dapat dipengaruhi oleh 3 determinan utama yakni sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Teori ini

menyajikan sebuah kerangka pemahaman untuk menganalisis bagaimana seseorang memiliki sikap terhadap perilaku yang dilakukannya. Bahwa manusia akan berperilaku sesuai dengan akal sehat dengan mengambil informasi dan mempertimbangkan sebab akibat yang akan timbul dari tingkah laku tersebut. Dengan menggunakan teori ini, kita dapat memprediksi minat atau ketertarikan seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Dengan demikian, hal ini akan mempengaruhi literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari. Menurut (Putri & Lestari, 2019) bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik (Dewi et al., 2021). pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian, diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupan, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan (Napitupulu et al., 2021).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat (Soetiono & Setiawan, 2018). Menurut penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam jurnal (Astuti et al., 2019) menyatakan bahwa Secara umum dapat diartikan sebagai "literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik". Menurut OECD Atkinson & Messy (2018) menyatakan bahwa : Secara umum dapat diartikan "literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu". Menurut (Ulfatun et al., 2016) dalam (Rahmayanti et al., 2019) indikator-indikator literasi keuangan yaitu sebagai berikut : 1) pengetahuan umum pengelolaan keuangan. (2) pengelolaan tabungan dan pinjaman (3) pengelolaan asuransi.(4) pengelolaan investasi. Menurut (Abdurrahman et al., 2019) Literasi keuangan suatu pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk mampu mengelola keuangan pribadinya.

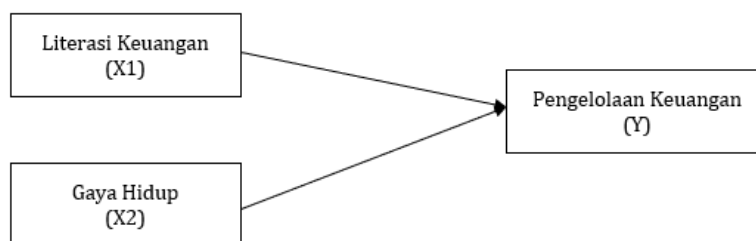
Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Teknologi dan perkembangan zaman membawa

perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, dimana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat. Menurut Kolter dan Keller (2020), Gaya hidup atau *lifestyle* adalah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan (*activities*), minat (*interest*), dan pendapat (*opinions*). Perubahan gaya hidup akan berpengaruh terhadap pilihan model maupun merek dari produk yang akan dibeli oleh konsumen. Minor (2002) dalam (Gunawan & Chairani, 2019) menyatakan bahwa : Secara umum dapat disimpulkan bahwa gaya hidup pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Kerangka Teori dan Hipotesis

Berdasarkan variabel pada penelitian, dapat dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelola Keuangan

Financial literacy adalah literasi keuangan atau lebih dikenal dengan pengetahuan dalam pengaturan keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan *Theory of planned behavior* yang memiliki peran terhadap pengetahuan, karena semakin tinggi seseorang memahami literasi keuangan maka semakin baik orang dalam memahami pengelolaan keuangan. Hal ini membuat seseorang percaya diri dalam mengalokasikan keuangannya dengan baik. Pembuatan keputusan yang salah akan berakhir pada pengelolaan keuangan yang buruk dan tidak efektif dapat mengakibatkan perilaku masyarakat yang rentan akan krisis keuangan dan berpotensi mengalami kerugian akibat kejahatan disektor keuangan. (Gahagho et al., 2021) pengaruh literasi keuangan sikap keuangan dan sumber pendapatan terhadap pengelolaan keuangan positif signifikan terhadap. Sedangkan (Sugiharti & Maula,

2019) menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelola Keuangan

Tas merek baru, sepatu model baru, baju, kafe, dan sebagainya yang menuntut seseorang untuk memenuhi gaya hidup yang tinggi. Gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup (Dewi et al., 2021). Sesuai dengan *Theory of planned behavior* yang memiliki peran terhadap norma, karena semakin paham seseorang menyesuaikan gaya hidupnya dalam pengalokasian keuangannya maka tingkat pemahaman pengelolaan keuangannya tinggi. Hal ini membuktikan bahwa salah satu diantara gaya hidup yang dijalankan mahasiswa memiliki dampak positif dan negatif yang kuat dan secara nyata yang dapat mempengaruhi perubahan pengelolaan keuangan mahasiswa itu sendiri. Hal ini terjadi karena mahasiswa belum pandai memilah dan memahami pengelolaan keuangan pribadinya. Gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Gunawan et al., 2020), Sedangkan (Buderini et al., 2023) Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut berarti semakin meningkat gaya hidup maka pengelolaan keuangan pada Mahasiswa.

H2: Gaya Hidup Berpengaruh Positif terhadap Pengelolaan Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey*, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution et al., 2020). Pendekatan yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh literasi keuangan, gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro (Udinus). Sebagai yang dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang disajikan berikut dengan uji kelayakan data seperti uji validitas, uji realibilitas, dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji determinasi, Uji F dan uji T.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 6 angkatan 2021/2022 prodi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) sejumlah 130. Sampel pada populasi ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang sedang menempuh Mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 2. Sampel yang di dapatkan dari penyebaran kuesioner sebanyak 130 dengan kuesioner yang kembali karena tidak layak diolah (tidak menjawab kuesioner) sebanyak 10 sehingga total data yang layak uji sebanyak 120 sampel Karena mahasiswa yang

sedang menempuh matakuliah ini sudah mengerti bagaimana membaca laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, akan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, yang dilakukan pada penyebaran pertanyaan ini kepada responden melalui Google formulir dan kertas yang disebar di ruangan atau *group* kelas responden. Data ini akan diukur dengan sekala Likert, seperti Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

Metode Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dengan menentukan variabel penelitian. Ada dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dengan perincian: variabel terikat (Y) adalah pengelolaan keuangan, dan pada model variabel bebas ini adalah Literasi Keuangan dan Gaya Hidup (X_1 - X_2). Pengelolaan variabel ini juga menggunakan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner sebagai alat ukur variabel penelitian telah benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Data dapat dikatakan valid jika diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel maka diartikan bahwa butir instrumen tersebut valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka dapat diartikan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid untuk digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil uji validitas pada data dalam penelitian ini:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	No item	R hitung	R tabel	Keterangan
Literai Keuangan	X1.1	0,546	0,1793	Valid
	X1.2	0,615	0,1793	Valid
	X1.3	0,600	0,1793	Valid
	X1.4	0,703	0,1793	Valid
	X1.5	0,670	0,1793	Valid
	X1.6	0,710	0,1793	Valid
	X1.7	0,609	0,1793	Valid
	X1.8	0,554	0,1793	Valid
	X1.9	0,600	0,1793	Valid
	X1.10	0,616	0,1793	Valid
Gaya Hidup	X2.1	0,682	0,1793	Valid
	X2.2	0,600	0,1793	Valid

	X2.3	0,553	0,1793	Valid
	X2.4	0,792	0,1793	Valid
	X2.5	0,689	0,1793	Valid
	X2.6	0,546	0,1793	Valid
Pengelolaan Keuangan	Y1.1	0,748	0,1793	Valid
	Y.2	0,733	0,1793	Valid
	Y.3	0,810	0,1793	Valid
	Y.4	0,708	0,1793	Valid
	Y.5	0,587	0,1793	Valid
	Y.6	0,599	0,1793	Valid
	Y.7	0,746	0,1793	Valid
	Y.8	0,670	0,1793	Valid
	Y.9	0,542	0,1793	Valid
	Y.10	0,636	0,1793	Valid

2. Uji reabilitas

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Reliabilitas instrumen penelitian ini diuji dengan melihat nilai *composite reliability* blok indikator yang mengukur konstruk dan koefisien Cronbach's Alpha. Nilai *composite reliability* memuaskan apabila di atas 0,7.

Tabel 2. Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbac's Alpha Hitung	Nilai Cronbac's Alpha Disyaratkan	Keterangan
Literasi Keuangan	0,825	>0,70	Reliabel
Gaya Hidup	0,718	>0,70	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,870	>0,70	Reliabel

3. Analisis Statistik Deskriptif

Data analisis deskriptif pada penelitian ini diambil dari mahasiswa/i Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro angkatan 2021 sebanyak 120 responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap variabel. Penilaian analisis statistik deskriptif memberikan penilaian mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa terhadap keseluruhan variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

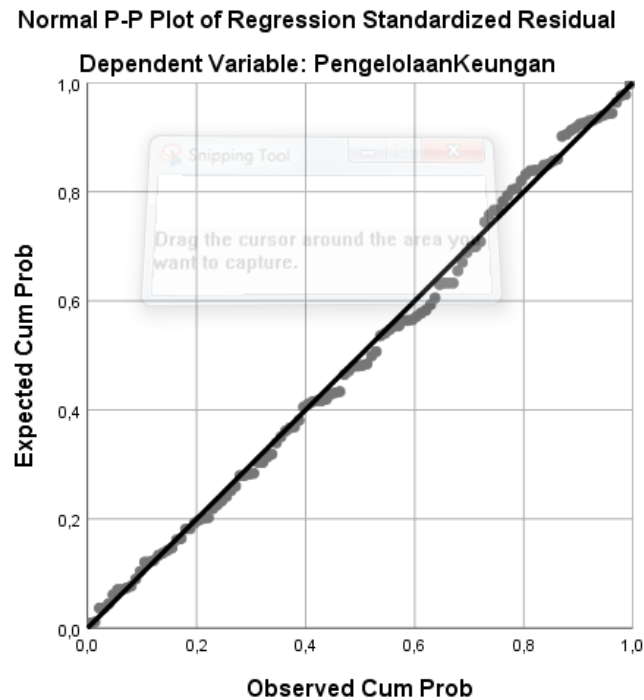
	Descriptive Statistics											
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	Skewness		Kurtosis	
					Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Total_X1	120	22	28	50	40,41	,404	4,428	19,605	-,136	,221	,049	,438
Total_X2	120	17	11	28	21,64	,272	2,978	8,871	-,229	,221	,424	,438
Total_Y	120	23	24	47	36,30	,463	5,074	25,741	,091	,221	-,339	,438
Valid N (listwise)	120											

Dari hasil analisis data tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan deskripsi masing-masing variabel penelitian. Variabel Literasi Keuangan(X1) pada penelitian ini memperoleh nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 50, dan nilai mean yang merupakan nilai rata-rata yaitu sebesar 40,41. Sedangkan standar deviasi sebesar 4,428 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Literasi Keuangan adalah sebesar 4,428 dari 120 responden. Variabel Gaya Hidup (X2) pada penelitian ini memperoleh nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 28, dan nilai mean yang merupakan nilai rata-rata yaitu sebesar 21,64. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,978 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Literasi Keuangan adalah sebesar 2,978 dari 120 responden. Variabel Pengelolaan Keuangan (Y) pada penelitian ini memperoleh nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 47, dan nilai mean yang merupakan nilai rata rata yaitu sebesar 36,30. Sedangkan standar deviasi sebesar 5,074 yang memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Literasi Keuangan adalah sebesar 5,074 dari 120 responden.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak . Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik *probability plot*, sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas

Dapat diketahui melalui pada gambar grafik di atas, disimpulkan bahwa semua titik-titik pada grafik tersebut mendekati garis diagonal yang berarti bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model regresi ditemukan adanya korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas. Cara yang digunakan untuk menguji multikolinearitas yaitu melalui tolerance value dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika tolerance value $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

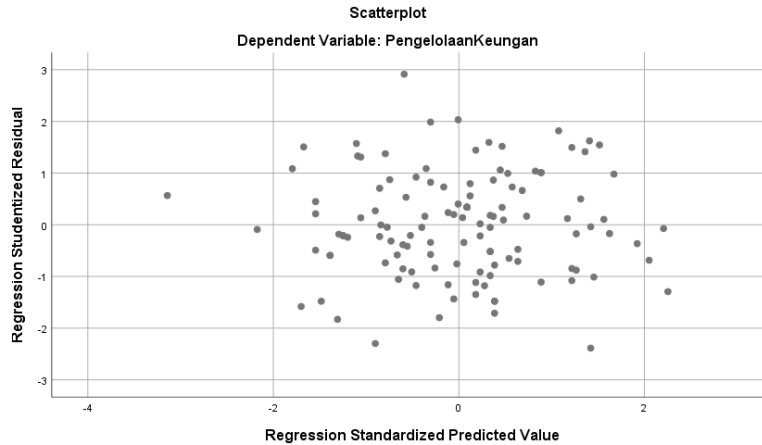
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,533	3,891		3,478	,001		
	LiterasiKeungan	,129	,100	,113	1,287	,201	,795	1,258
	GayaHidup	,811	,149	,476	5,442	,000	,795	1,258

a. Dependent Variable: PengelolaanKeungan

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan, variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki *tolerance value* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas atau bisa berarti tidak memiliki gejala dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplots*, yaitu memerhatikan plot dari sebaran residual dan variabel yang diprediksikan. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, scatterplots acak dan tidak terdapat pola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis

Model Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara Variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	13,533	3,891		3,478	,001		
	LiterasiKeuangan	,129	,100	,113	1,287	,201	,795	1,258
	GayaHidup	,811	,149	,476	5,442	,000	,795	1,258

a. Dependent Variable: PengelolaanKeuangan

Maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 13,533 + 0,129x_1 + 0,811x_2$$

Persamaan nilai konstan sebesar 13,533 menunjukkan jika ketika nilai variabel independen literasi keuangan dan gaya hidup konstan atau sama dengan 0, maka nilai pengelolaan keuangan sebesar 13,533

Nilai untuk koefisien variabel literasi keuangan sebesar 0,129 ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel literasi keuangan akan menyebabkan kenaikan pada pengelolaan keuangan sebesar 0,129 dengan asumsi variabel independen konstan

Nilai untuk koefisien variabel Gaya Hidup sebesar 0,811 ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel Gaya Hidup akan menyebabkan kenaikan pada pengelolaan keuangan sebesar 0,811 dengan asumsi variabel independen konstan

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen yaitu *self efficacy*, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu minat memilih karier konsultan pajak dengan dasar pengambilan keputusan uji t yaitu, apabila nilai sig. dari t statistik $\leq 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitu juga sebaliknya. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji T

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,533	3,891		3,478	,001		
	LiterasiKeuangan	,129	,100	,113	1,287	,201	,795	1,258
	GayaHidup	,811	,149	,476	5,442	,000	,795	1,258

a. Dependent Variable: PengelolaanKeuangan

Perhitungan t tabel di atas adalah

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= t(\alpha/2;n-k-1) \\
 &= t(0,05/2;120-2-1) \\
 &= t(0,025;117) \\
 &= 1,980
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 halaman 57, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel X1 (Literasi Keuangan) memiliki nilai t hitung sebesar 1,287 dengan nilai signifikan 0,201. Hal ini menunjukkan t hitung $1,287 < t$ tabel 1,988 dan nilai signifikansi $0,201 > 0,05$. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa/i Akuntansi ”
- b. Variabel X2 (Gaya hidup) memiliki nilai t hitung sebesar 5,442 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan nilai t hitung $5,442 > t$ tabel 1,988 dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Sehingga hipotesis kedua yang

menyatakan bahwa “Gaya Hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa/i Akuntansi” diterima.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari Adjusted R^2 antara 0 sampai 1, apabila Adjusted $R^2 = 1$ artinya terdapat hubungan yang sempurna antar variabel independen terhadap variabel dependen. Karena semakin mendekati angka satu, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen tersebut semakin kuat. Koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,288	,276	4,318

a. Predictors: (Constant), GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai adjusted R^2 adalah 0,276 atau 27,6%. Hal ini menandakan bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 27,6%

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien. Literasi keuangan tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis UDINUS. Hal ini juga sama dengan penelitian terdahulu dari (jurnal Utama), juga (jurnal) Ini berarti bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa tidak memiliki dampak yang kuat dan secara signifikan tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis Udinus. Berdasarkan hasil analisis regresi linier dan hasil uji t diperoleh $Sig0,201 > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Akuntansi UDINUS dengan pengaruh sebesar 1,287 atau 12,87%

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan bisnis UDINUS. Penelitian ini juga didukung peneliti terdahulu dari (Buderini et al., 2023). Ini berarti bahwa gaya hidup mahasiswa memiliki dampak yang kuat dan secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas

Ekonomi dan bisnis Udinus . Berdasarkan hasil analisis regresi linier dan hasil uji t diperoleh Sig $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Oleh karena itu, gaya hidup oleh mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis Udinus

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapat kesimpulan sebagai berikut Literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Semua kesimpulan dapat diartikan bahwa mahasiswa mengelola keuangan dengan baik karena sesuai dengan standar Gaya hidup masing-masing individu bukan karena literasi yang dimilikinya, hal ini juga sesuai dengan teori TPB dimana mahasiswa melakukannya dengan norma subjektifnya dan perilakunya.

SARAN

Penelitian berikutnya sangat diharapkan karena penelitian mengenai literasi keuangan, gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa masih sangat sedikit di Indonesia. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel dari berbagai fakultas dan universitas juga menambah variabel untuk mengukur literasi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan. Mahasiswa disarankan untuk selalu belajar dan peka terhadap informasi mengenai keuangan agar memiliki *financial literacy* yang cukup tinggi sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan dan literasi keuangan di Indonesia dapat meningkat. Peran dosen sangat penting untuk mengedukasi individu agar dapat membuka wawasan pentingnya literasi keuangan bagi seseorang yang di masa akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. W., Oktapiani, S., Sosial, L., & Mahasiswa, P. K. (2019). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 05(02), 50–55..
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Astuti, R., Tanjung, H., & Putri, L. P. (2019). *The Effect of Financial Literation on Online Shopping Interest in Millennials*. 5(1), 530–532.
- Buderini, L., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Milenial. *Emas*, 4(April), 849–865.
- Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. *Financial services review* 7 (2) 1998

- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., Mandej, D., Literasi, P., Sikap, K., Dan, K., Pendapatan, S., Pembangunan, J., Ekonomi, F., Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). *EKONOMI DAN BISNIS UNSRAT DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERATION ON FINANCIAL ATTITUDES AND REVENUE RESOURCES ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF STUDENTS OF THE FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS UNSRAT WITH INTENTION AS INTERVENING VARIABLES* *Jurnal EMBA* Vol . 9 No . 1/Januari 2021 , Hal . 543-555. 9(1), 543–555.
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76–86. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). *PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA KOTA SAMARINDA*. 9(3).
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, Muslih, & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(5). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/5/052052>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>